

BAB III METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang digunakan terhadap data yang berwujud angka-angka dan cara pembahasannya dengan uji statistik.

1.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional variabel

1.2.1. Variabel Penelitian

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas informasi akuntansi.

1.2.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

- a. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)
- b. Dukungan Manajemen Puncak (X2)
- c. Relevansi Informasi (X3)

1.2.3. Definisi Operasional

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel

penelitian. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	integrasi semua unsur dan subunsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. (Susanto,2013)	1. Kemudahan penggunaan 2. Kecepatan akses 3. Keandalan sistem 4. Fleksibilitas 5. Keamanan sistem DeLone dan McLean (2003)
Dukungan Manajemen Puncak	Dukungan manajemen puncak yang memadai dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengoperasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut, karena mendapat dukungan manajemen puncak di perusahaan. (Jen, 2002)	1. Menetapkan kebijakan 2. Menentukan sumber daya yang dibutuhkan 3. Melakukan pengawasan 4. Perbaikan kebijakan (Ruhul, 2021)
Relevansi Informasi	kemampuan informasi untuk membantu pemakai membedakan alternatif keputusan sehingga pemakai dapat dengan mudah menentukan pilihan (Suwardjono, 2010).	1. Memiliki manfaat umpanbalik 2. Memiliki manfaat prediktif 3. Tepat Waktu 4. Lengkap (IAI, 2007)

Kualitas Informasi Akuntansi	kualitas output yang berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan (Rai, 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat dipahami 2. Relevan 3. Keandalan 4. Dapat dibandingkan 5. Kelengkapan 6. Tepat waktu (Rudianto, 2012)

1.3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer menurut Sanusi (2013,104) data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini meliputi data hasil penyebaran kuisioner kepada responden yang berisi pendapat atau penilaian mereka mengenai kualitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan relevansi informasi terhadap kualitas informasi manajemen pada BMT di Kabupaten Jepara.

1.4. Populasi, ukuran Sampel dan Teknik pengambilan sampel

1.4.1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang berkerja pada BMT di Kabupaten Jepara. Populasi dalam penelitian ini tersebar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti, maka pengambilan sampel diperlukan untuk penelitian ini. Populasi penelitian dapat dilihat dala tabel 3 dibawah ini :

Table 3.1

Populasi Penelitian

No.	Daftar Kantor	Alamat Kantor
1	KSPPS BMT Al-Hikmah Semesta	Jl. Raya Jepara-Bangsri KM 10 Jambu, Mlonggo Jepara
2	KSPPS BMT Mitra Muamalat	Jl. Raya Jepara-Tayu KM 30 Jepara
3	BMT Fastabiq	Jl. Bangsri-Mlonggo Rw 7 Jambu Mlonggo
4	KSPPS Artha Melati	Jl. Pelabuhan, Jobokuto (Pasar Ratu Lt. 2)
5	KSPPS Bmt Aman Abadi	Jl. Ngabul-Ragulampitan KM 01 Ngasem Batealit
6	KSPPS Bmt Lima Satu	Jl. Ki Mangunsarkoro No. 12 Panggang
7	KSPPS Guna Lestari Jaya	Dk. Wonosari 01/05 Tahunan Jepara
8	KSPPS Yasmin Berkah Amanah	Jl. Raya Mambak-Suwawal 03/03 Pakis Aji
9	KSPPS Bmt Lumbung Artho	Jl. MT Haryono No. 14 Ruko Pasar Jepara 11 blok A No. 04 Jepara
10	KSPPS Bmt Mitra Utama	Jl. RMP Sosrokartono KM 0 Pengkol Jepara
11	KSPPS Bmt Ummat Sejahtera Abadi	Jl. Wakhid Hasyim No. 133 Bapangan jepara
12	KSPPS Bmt Aman Utama	Jl. Ahmad Yani No. 37 Pengkol Jepara
13	KSPPS Bmt Amanah Nusa	Jl. Raya Bangsri-Kelet

14	KSPPS Sumber Makmur Sejahtera	Jl. Raya Petekeyan Bugel KM 05 006/002
15	KSPPS Bmt Yamamus Jepara	Jl. Soekarno-Hatta No. 36 Tahunan Jepara
16	Koperasi Ikatan Alumni Unisnu Sejahtera	Jl. Raya Jepara-bangsri KM 08 Jambu 39/08

1.4.2. Ukuran Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Sampling Jenuh*, karena sampel yang digunakan merupakan semua populasi yang telah ditentukan. Pada penelitian ini populasi yang diambil berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Dalam penentuan sampel jika populasinya besar menggunakan rumus Rao Purba sebagai

berikut:

$$n = \frac{z^2}{4(Moe)^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat distribusi normal pada taraf signifikan 5% = 2,17

Moe = *Margin of error*, yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi atau diinginkan

Dengan menggunakan margin of error sebesar 10%, maka jumlah sampel minimal yang digunakan adalah sebesar:

$$n = \frac{2,17^2}{4(0,10)^2} \quad n = 117,7 \text{ atau } 118$$

Sampel yang dapat digunakan sebanyak 118 responden

1.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampel* dengan cara *Purposive sampling*, yaitu Bentuk pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Calon responden harus memiliki kriteria tertentu, yaitu:

- 1) Karyawan yang bekerja pada BMT di Kabupaten Jepara.
- 2) Menggunakan sistem informasi yang digunakan di BMT.
- 3) Semua lini karyawan dari Manajer, KaBag, KaCab, Marketing dan Teller

Objek yang berkepentingan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, bisa dilihat pada table berikut:

Pekerjaan	Kepentingan
Manajer	Sebagai perumus dan penentu kebijakan bagian top manajemen, membuat rencana strategi
Kabag	Menyusun pelporan per bagian
Kacab	Menyusun laporan dan menjalankan srategi yang telah di tetapkan
Marketing	Sebagai pengoperasi langsung sistem informasi
Teller	Penerima umpan balik pelayanan dan pengguna yang secara terus menerus hinga membentuk sebuah informasi

1.4.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Metode kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisioleh responden.

Pertanyaan dalam angket yang dibuat menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval. Skala 1-5 digunakan untuk mempersempit jawaban responden agar lebih berfokus dan mempermudah responden dalam proses menjawab. Penggunaan skala 1-5 digunakan agar jawaban yang dihasilkan lebih jelas karena setiap poin jawaban mempunyai bobot nilai yang berbeda. Adapun skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

1	2	3	4	5
Sangat tidak Setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju

1.5. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Menurut Bungin (2011, 174) pada penelitian kuantitatif pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*), dan proses tabulasi (*tabulating*).

a. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilakukan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada diantaranya yang kurang atau terlupakan, tumpang tindih, berlebihan bahkan terlupakan. Proses editing yang paling baik adalah dengan

tekhnik silang, yaitu seorang peneliti memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

b. Pengkodean

Setelah tahap editing selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan koding. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean ini menggunakan dua cara, pengkodean frekuensi dan pengkodean lambang. Pengkodean frekuensi digunakan apabila jawaban pada poin tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sedangkan pengkodean lambang, digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah bagian terakhir dari proses pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang bisa dipakai dalam penelitian, yaitu tabel data dan tabel kerja. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendiskripsikan data sehingga memudahkan peneliti memahami struktur dari sebuah data. Sedangkan tabel kerja adalah tabel yang dipakai untuk menganalisis data yang tertuang dalam tabel data.

2. *Scoring*

Scoring adalah proses pemberian nilai atau angka pada jawaban untuk memperoleh data kuantitatif yang diperlukan pada pengujian hipotesis. Pemberian nilai didasarkan pada skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode

yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subjek, objek atau kejadian tertentu.

3.6. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Karena validitas dan reliabilitas ini bertujuan untuk menguji apakah kuisoner yang disebarkan untuk mendapat data penelitian adalah valid dan realibel.

3.6.1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara apa adanya berdasarkan pada nilai minimum, nilai maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi, dengan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013).

3.6.2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji valid atau tidak suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut Ghozali (2009).

Instrumen penelitian berupa pertanyaan disusun berdasarkan pada konstruk atau konsep, variabel, dan indikatornya. Pada instrumen tersebut,

dimintakan tanggapan kepada responden dengan memberikan nilai atau skor pada setiap butir pertanyaan. Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan dengan skor total.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *Degree Of Freedom* $d(f) = n-k$ dengan *alpha* 0,05. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Untuk hasil analisis dapat dilihat pada *output* uji reabilitas pada bagian *Corrected Item Total Correlation*.

Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

1. Jika r hitung positif serta r hitung $>r$ tabel maka butir atau variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung tidak positif serta r hitung $<r$ tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.6.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika masing-masing pertanyaan dijawab responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu kuesioner dikatakan handal jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2009).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Data yang digunakan sebagai model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik.

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Karena model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram maupun *normal probability plot*. Pada histogram data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada *normal probability*, data dikatakan normal jika ada penyebaran titik – titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal.

3.6.4.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen atau dengan menggunakan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,900) maka hal ini menunjukkan

adanya multikolinearitas atau jika nilai *tolerance* kurang dari 0,100 atau nilai VIF lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2009).

3.6.4.3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbedadisebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas.

3.6.5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini digunakan metode analisis yaitu:

1. Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas, dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.
2. Analisis kuantitatif dengan regresi berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda berperan sebagai teknik statistik yang digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu:

kualitas sistem informasi akuntansi (X_1), dukungan manajemen puncak (X_2), relevansi informasi (X_3), terhadap kualitas informasi akuntansi (Y) pada BMT di Kabupaten Jepara. Regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas informasi akuntansi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = kualitas sistem informasi akuntansi

X_2 = dukungan manajemen puncak

X_3 = relevansi informasi

e = Variabel pengganggu

3.6.6. Uji Hipotesis

3.6.6.1. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%.

Membuat hipotesis untuk kasus F-test yaitu:

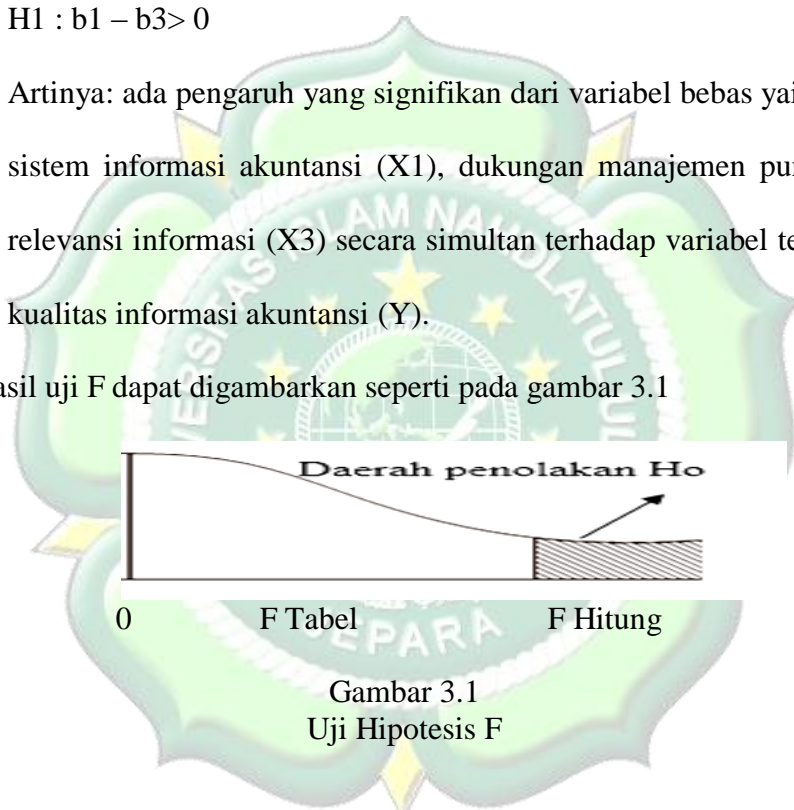
a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

Artinya: tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (X1), dukungan manajemen puncak (X2), relevansi informasi (X3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kualitas informasi akuntansi (Y).

b. $H_1 : b_1 - b_3 > 0$

Artinya: ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas yaitu kualitas sistem informasi akuntansi (X1), dukungan manajemen puncak (X2), relevansi informasi (X3) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kualitas informasi akuntansi (Y).

Hasil uji F dapat digambarkan seperti pada gambar 3.1



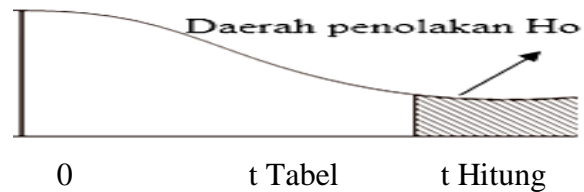
Gambar 3.1
Uji Hipotesis F

3.6.6.2. Uji t (Uji Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual atau secara terpisah (parsial). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 ditentukan sebagai berikut:

1. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima

2. $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak



Gambar 3.2

3.6.6.3. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol), maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari koefisien determinasi (R^2) ini dapat diperoleh suatu nilai untuk mengukur besarnya sumbangan dari beberapa variabel X terhadap variasi naik turunnya variabel Y yang biasanya dinyatakan dalam presentasi.